

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Setiap kegiatan usaha yang didirikan oleh perorangan, kelembagaan atau kerjasama usaha dalam bentuk konsorsium atau bentuk lain baik itu pemerintah ataupun swasta pasti memiliki orientasi bisnis yang mengejar laba atau keuntungan. Hampir setiap jenis usaha apapun bentuknya mereka akan mengupayakan agar para pengelola yang berada dalam pimpinan manajemen berusaha dengan keras agar perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mendatangkan laba bagi perusahaan. Dengan laba atau keuntungan yang diperoleh maka perusahaan dapat melanjutkan kegiatannya dan memberikan kesejahteraan bagi partner usahanya.

Kota Batam yang memiliki letak strategis secara geografis, terus bertumbuh menjadi kota yang mengarah ke metropolis sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pemodal untuk menanamkan modalnya dan membuka peluang usaha baru di kota ini. Kota Batam yang memiliki geografis dekat dengan sebuah negara kota yang cukup terkenal yaitu Singapura dan Malaysia, memberikan keuntungan tambahan yang dapat dijadikan untuk mendorong pertumbuhan ekonominya. Tidak heran maka kota Batam terus bertumbuh dalam jumlah investasi, investasi baru meskipun sempat mengalami pasang surut laju perekonomian yang ada (Bahrum, 2012).

Pertumbuhan ekonomi yang baik di kota Batam ditopang oleh laju investasi yang ada di kota Batam. Dari sekian laju investasi yang ada di kota ini salah satunya adalah industri dan sektor transportasi di Kota Batam. Sebagai sebuah kota industri yang sedang berkembang, kota Batam merupakan kota yang memiliki arus lalu lintas barang dan orang yang paling sibuk di Indonesia yang memiliki jumlah rotasi pertukaran dan perjalanan yang tinggi dengan luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri transportasi laut menjadi hal yang penting bagi kota Batam.

Kota Batam memiliki lebih dari 4 pelabuhan besar utama yang menghubungkan dengan pihak dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini memberikan suatu alasan tersendiri mengapa kota ini terus berkembang dan melaju pertumbuhan ekonominya. Dalam 2 tahun terakhir kota Batam menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan yaitu 5,3% (Biro Pusat Statistik, 2017). Pertumbuhan ini menunjukkan suatu bukti bahwa kegiatan unit-unit usaha di kota Batam berjalan dengan baik dan profit atau keuntungan unit usaha yang dilakukan sangat *profitable*.

Salah satu unit usaha yang bergerak dalam bidang transportasi laut adalah perusahaan PT. Pintas Samudra. Perusahaan yang melayani perjalanan baik Penumpang dari Batam ke Johor dan sebaliknya. Sebagai salah satu dari sekian perusahaan yang bergerak dibidang transportasi laut, secara umum perusahaan tersebut telah ikut memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi kota Batam. Hal ini tentu saja dibuktikan dengan pembayaran pajak yang diberikan kepada pihak yang berwenang.

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang transportasi laut, PT. Pintas Samudra tentu saja memiliki pesaing-pesaing yang ada, sehingga hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan. Ketatnya persaingan tentu saja memberikan alasan tersendiri bagi perusahaan agar dapat memenangkan persaingan dan dapat memaksimalkan keuntungan. Hal ini dapat dilakukan jika perusahaan salah satunya bertindak efisien dan kompetitif (Jogiyanto, 2010: 46).

Namun demikian meskipun perusahaan dapat bertindak efisien dengan melakukan efisiensi pada pos-pos tertentu namun tidak dapat mengkondisikan pada aspek-aspek yang bersifat eksternal seperti inflasi, laju gerak perubahan kurs atau lebih dikenal dengan volatilitas kurs. Volatilitas adalah suatu kondisi yang berubah-ubah dari suatu objek atau komoditi, jika yang dimaksud adalah volatilitas kurs maka ini adalah kondisi yang berubah-ubah terhadap suatu nilai mata uang terhadap nilai mata uang asing (Brigham & Houston, 2010: 73). Kondisi ini tentu saja dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan karena nilai tukar suatu mata uang bisa sangat terdepresiasi atau terapresiasi, dan jika hal ini dihubungkan dengan perolehan perusahaan dalam rangka memperoleh *profit*, maka hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja perolehan laba perusahaan.

Sedangkan volatilitas itu sendiri dapat dipengaruhi oleh kebijakan keuangan suatu negara, neraca perdagangan suatu negara, kondisi politik global, dan harga minyak dunia. Karena hal-hal tersebut diluar jangkauan keputusan manajemen maka perusahaan harus jeli dalam mengelola dan membelanjakan sumber-sumber

keuangan agar perolehan laba dapat maksimal. Tentu saja dengan memperhatikan aspek-aspek rasio keuangan yang ada.

Aspek lain yang perlu dicermati oleh manajer keuangan dalam perusahaan adalah masalah besarnya modal. Besarnya modal sangat memiliki hubungan terhadap perolehan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Modal yang besar dan tertanam pada pos-pos yang likuid dapat memberikan fleksibilitas yang tinggi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dalam operasi perusahaan. Modal yang tertanam dalam kegiatan perusahaan yang produktif dapat memiliki tingkat perputaran atau pengembalian modal dengan lebih cepat. Dengan perputaran modal yang cepat akan dapat memberikan tambahan aset dengan bertambahnya aset hal tersebut memberikan kemakmuran bagi para pemilik modal atau saham sehingga memberikan indikasi bahwa laba atau profitabilitas perusahaan terlihat positif dan menguntungkan.

Namun demikian meskipun jumlah modal yang ada pada perusahaan sangat besar hal tersebut tidak dengan serta merta dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi operasional perusahaan. Hal ini khususnya dapat terjadi jika dalam jumlah modal atau saham tersebut terbagi dalam sejumlah atau bagian kepemilikan modal atau saham (Jogiyanto, 2010: 38). Mengapa demikian, karena sangatlah sering terjadi pada perusahaan yang memiliki jumlah modal yang besar namun hal tersebut tertanam pada aset yang tidak produktif atau tidak berhubungan langsung dengan operasional perusahaan, atau tidak pada pos pos yang fleksibel (Husnan & Pudjiastuti, 2015: 32).

Bagian penting dari sebuah modal adalah bagaimana modal tersebut tercipta. Salah satu dari bentuk ini adalah konsorsium. Konsorsium adalah suatu group atau kelembagaan yang terdiri dari kelompok independen pada awalnya dan saling setuju untuk bekerja sama dimana masing-masing pihak berkontribusi sumber daya; uang, tenaga ahli, dan modal dalam bentuk lain untuk usaha atau kegiatan bersama (Collins, 2013: 305).

Dari pengertian diatas dapat ditarik pengertian bahwa konsorsium saham adalah suatu bentuk kerjasama dari beberapa orang atau kelompok yang bersepakat untuk membuka dan menjalankan usaha bersama dimana masing masing pihak orang atau kelompok tersebut menyertakan modal atau saham terhadap usaha tersebut. Dalam beberapa aspek keputusan pendanaan dan bagaimana pengalokasian modal untuk operasional perusahaan memiliki hubungan dengan siapa yang memiliki jumlah penyertaan modal atau saham yang paling besar, karena penyertaan modal dari setiap anggota sangatlah fluktuatif tentu saja hal ini juga memberikan jumlah modal yang dimiliki berfluktuasi dan sangat mempengaruhi kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut.

PT. Pintas Samudra sebagai bentuk usaha yang didirikan berdasarkan konsorsium terdiri dari 3 bagian memiliki fluktuasi kepenyertaan modal dan komposisi modal beroperasi selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2017 sebaga berikut;

Tabel 1.1 Persentase Penyertaan Modal / Saham Konsorsium

Tahun	Pintas Samudra	Bahtera Empat Wisesa	Citra Adiartha Shipping	Jumlah
2013	60%	20%	20%	100%
2014	64%	17%	19%	100%
2015	62%	18%	20%	100%
2016	65%	17%	18%	100%
2017	68%	16%	16%	100%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pintas Samudra

Kondisi internal sesama anggota konsorsium yang cukup dinamis memberikan kesempatan masing masing anggota konsorsium untuk saling melakukan jual beli kepemilikan penyertaan secara internal dengan maksud agar pengelolaan tetap terus berada pada kelompok tersebut. Berkaitan dengan situasi tersebut pada tahun 2017 khususnya bulan April sampai dengan Juli, PT. Pintas Samudra menjual sebagian kepemilikan penyertaan kepada pihak lain yang adalah bagian dari konsorsium tersebut sebanyak 26%, sehingga PT. Pintas Samudra memiliki total penyertaan sebesar 42%. Sedangkan selama beroperasi selama 5 tahun tersebut PT. Pintas Samudra memiliki catatan pembelian bahan baku berupa minyak solar dengan perbandingan kurs pembelian menggunakan mata uang Ringgit Malaysia, yang dapat dirincikan seperti dalam tabel dibawah ini;

Tabel 1.2 Fluktuasi / Volatilitas Kurs Rupah - Ringgit Malaysia

Tahun	IDR	RM
2013	3726	1
2014	3600	1
2015	3271	1
2016	3347	1
2017	3330	1

Melihat kondisi yang dinamsi dari perubahan jumlah penyertaan modal dan volatilitas kurs di atas mengharuskan manajer keuangan perusahaan tersebut harus sigap dan tangkas dalam mengelola dan menjustifikasi kegiatan pada pos-pos yang benar-benar dapat menghadirkan profitabilitas yang maksimal. Perusahaan harus benar-benar memperhatikan rasio profitabilitas yang akan dituju, baik itu profitabilitas pada *return on equity*, *return on assets*, *profit margin* atau *return on total assets* (Harahap, 2011: 305).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik *profit* jangka pendek maupun *profit* jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Profit atau keuntungan yang diterima oleh perusahaan tentunya akan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dan dapat digunakan untuk memperbesar modal perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal, sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang

efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal (Kasmir, 2015:114). Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan-keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2017: 37).

Mengingat sifat yang diambil dalam penelitian ini mencerminkan variabel yang cocok untuk menghitung profitabilitas, maka dalam penelitian ini profitabilitas yang akan diambil adalah profitabilitas dalam rasio *return on asset*. *Return on asset* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penjualan bersih dengan total aktiva pemilik (Harahap, 2011: 305). Penggunaan rasio ini dalam mengukur rasio profitabilitas pada penelitian ini dikarenakan objek penelitian bergerak di bidang transportasi angkutan laut ke Johor, yang mana perusahaan harus memiliki aset berupa kapal penumpang yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bersih setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasioal yang ada. Pada penelitian ini akan melihat seberapa besar kemampuan *equity* perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setiap tahunnya.

Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari *return on assets* mereka semakin tinggi. Semakin besar nilai rasio ini, itu menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Obyek penelitian ini adalah PT. Pintas Samudra yang bergerak di bidang transportasi angkutan laut Batam – Malaysia (Johor Bahru) dan Malaysia (Johor Bahru) – Batam, dan sebaliknya maka terdapat hal-hal yang

akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan karena kebijakan perusahaan untuk membeli bahan bakar minyak solar dengan menggunakan mata uang ringgit Malaysia. sehingga tinggi rendahnya nilai tukar Rupiah terhadap Malaysia, akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan PT. Pintas Samudra.

Dua hal tersebut di atas tadi yaitu volatilitas kurs dan konsorsium saham atau pemodal jelas telah memberikan hubungan yang berarti bagi banyak sedikitnya profit bagi perusahaan. Semakin besar konsorsium atau penyertaan modal yang ditanamkan pada perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Akan tetapi, penyertaan modal tidak menjamin *return* atau tingkat keuntungan yang maksimal pada *profit* perusahaan, karena juga akan sangat dipengaruhi oleh biaya-biaya operasional yang sangat ditentukan oleh nilai volatilitas kurs yang terjadi. Berikut merupakan data keuntungan yang diperoleh PT. Pintas Samudra periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 1.3 Data Profitabilitas PT. Pintas Samudra

Tahun	Profitabilitas (ROA)
2013	10,77
2014	16,08
2015	14,02
2016	16.11
2017	14,47

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa profitabilitas yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Akan tetapi, keuntungan yang diperoleh dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini

disebabkan beberapa tahun belakangan ini kondisi ekonomi di kota Batam sedang tidak stabil. Tidak stabilnya kondisi ekonomi mempengaruhi keuntungan perusahaan. Dan kurs mata uang rupiah juga melemah dengan mata uang asing. Hal ini menyebabkan naiknya biaya operasional perusahaan dalam hal pembelian bahan bakar. Kenaikan kurs ini memberikan dampak terhadap naiknya harga jual tiket.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang hal tersebut oleh karena itu peneliti membuat skripsi yang berjudul **"PENGARUH VOLATILITAS KURS DAN PROPORSI KONSORSIUM SAHAM TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PINTAS SAMUDRA"**

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyertaan modal yang tinggi tidak menjamin tingginya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.
2. Kurs nilai tukar Rupiah yang melemah terhadap mata uang asing.
3. Kondisi ekonomi kota Batam yang tidak stabil.

1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti dan untuk mempersempit cakupan penelitian, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah PT. Pintas Samudra.
2. Periode tahun yang diteliti adalah tahun 2013 sampai dengan 2017.
3. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on asset*.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah volatilitas kurs berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Pintas Samudra?
2. Apakah konsorsium saham berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Pintas Samudra?
3. Apakah volatilitas kurs dan konsorsium saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Pintas Samudra?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas kurs terhadap profitabilitas PT. Pintas Samudra?
2. Untuk mengetahui pengaruh konsorsium saham terhadap profitabilitas PT. Pintas Samudra?
3. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas kurs dan konsorsium saham secara bersama-sama terhadap profitabilitas PT. Pintas Samudra?

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu pengetahuan dalam hal laporan keuangan. Terutama pengetahuan mengenai volatiltias kurs, konsorsium saham, yang mempengaruhi profitabilitas. Serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teorits dengan pembahasan penelitian ini.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi pengembangan ilmu yang sudah peneliti peroleh di ruang perkuliahan dan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

2. **Bagi Institusi Universitas Putera Batam**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah khasanah perpustakaan pada Falkutas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, sehingga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

3. **Bagi objek penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan profitabilitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembanding dalam pengembangan penelitian-penelitian lainnya yang sejenis.